

**THE EFFECT OF ISLAMIC BANK FINANCING ON THE EMPLOYMENT OF MICRO, SMALL AND
MEDIUM ENTERPRISES (MSME) IN INDONESIA: AUTOREGRESSIVE DISTRIBUTED LAG (ARDL)
METHOD**

**PENGARUH PEMBIAYAAN BANK SYARIAH TERHADAP TENAGA KERJA USAHA MIKRO, KECIL,
DAN MENENGAH (UMKM) DI INDONESIA: METODE AUTOREGRESSIVE DISTRIBUTED LAG (ARDL)**

Minnanul Aliyah, Ilmiawan Auwalin

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
minnanul.aliyah-2016@feb.unair.ac.id*, auwalin@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap jumlah tenaga kerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia periode 2004-2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredit bank konvensional, inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan jumlah unit UMKM. Teknik analisis yang digunakan adalah Autoregressive Distributed Lags (ARDL). Temuan dalam penelitian ini adalah secara parsial, dalam jangka pendek dan jangka panjang pembiayaan bank syariah dan kredit bank konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM. Inflasi dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM. Jumlah unit UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM. Secara simultan, pembiayaan bank syariah, kredit bank konvensional, inflasi, PDB, dan jumlah unit UMKM berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap jumlah tenaga kerja UMKM.

Kata Kunci: Pembiayaan, Kredit, Inflasi, PDB, Jumlah Unit UMKM, Jumlah Tenaga Kerja UMKM

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financing disbursed by Islamic banks on the employment of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia 2004-2018. This research was conducted using a quantitative approach. The control variables used in this study were credit, inflation, Gross Domestic Product (GDP), and the number of MSME units. The analysis technique used was Autoregressive Distributed Lags (ARDL). Partially, in the short and long term, financing and credit did not have a significant effect on the employment of MSMEs. Inflation and GDP have a positive and significant effect on the employment of MSMEs. Meanwhile, the number of MSMEs units has a negative and significant effect on the employment of MSMEs. Simultaneously, financing, credit, inflation, GDP, and the number of MSMEs units have a significant effect in the short term and long term to the amount on the employment of MSMEs.

Keywords: Financing, Credit, Inflation, GDP, Number of MSME Units, Employment of MSMEs

Informasi artikel

Diterima: 20-10-2020

Direview: 04-12-2020

Diterbitkan: 26-12-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Minnanul Aliyah

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Selain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bekerja merupakan kewajiban bagi manusia. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Naba' (11):

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

"Dan Kami jadikan waktu siang untuk mencari penghidupan (bekerja)"

Namun permasalahan yang saat ini kita hadapi adalah, ketersediaan lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja yang terus bertambah. Sementara itu, dunia mengakui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mampu menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi. Sektor UMKM berkontribusi pada penciptaan kesempatan kerja dan sumber pemasukan (Herman, 2012).

Menurut Sener dkk. (2014) permasalahan utama yang kerap dihadapi oleh UMKM adalah masalah modal. Keterbatasan modal membuat UMKM sulit berkembang. Perbankan sebagai *financial intermediary institution* berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana. Dana yang disalurkan tersebut dapat menambah volume usaha jika digunakan untuk tambahan modal dan diversifikasi usaha, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesempatan kerja.

Penyaluran dana dalam bank syariah disebut sebagai pembiayaan, sedangkan dalam bank konvensional disebut sebagai kredit. Pada dasarnya,

keduanya memiliki fungsi sama, yaitu menyediakan dana atau pinjaman kepada nasabah dan harus dikembalikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Perbedaannya, pengembalian dana dari bank syariah *returns* tidak berupa bunga, melainkan bagi hasil sesuai dengan akad yang disepakati.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa inflasi juga merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya kesempatan kerja. Menurut Nanga (2005), inflasi akan memicu perubahan output yang berdampak pula pada perubahan jumlah tenaga kerja.

Sumbangan UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga sangat besar. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah mencatat kontribusi UMKM terhadap PDB 60,34% pada tahun 2018. UMKM memiliki keunggulan dibandingkan dengan usaha besar, yaitu; inovasi mudah terjadi dalam pengembangan produk, berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian, kemampuan penyerapan tenaga kerja cukup tinggi, cepat menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar, terdapat dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan, dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal (Azrin, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pengaruh pembiayaan, kredit, inflasi, PDB, dan jumlah unit UMKM

terhadap jumlah tenaga kerja sektor UMKM di Indonesia.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Tenaga Kerja

Berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, definisi tenaga kerja adalah setiap orang yang sanggup bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.

Tenaga kerja dibutuhkan dalam setiap kegiatan produksi. Sudarsono (2008) mengungkapkan permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan penyedia lapangan kerja. Besar kecilnya permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut (Hastyorini, 2019):

1. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.
2. Jumlah output yang dihasilkan.
3. Besarnya laba perusahaan.
4. Tingkat investasi perusahaan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, usaha mikro merupakan usaha individu yang memiliki kriteria aset bersih maksimal Rp. 50.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta penjualan maksimal Rp. 300.000.000,00 per tahun. Untuk usaha kecil, yaitu usaha yang memiliki aset bersih Rp. 50.000.000,00 sampai Rp. 500.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta penjualan Rp. 300.000.000,00 sampai Rp. 2.500.000.000,00 per tahun. Usaha menengah memiliki aset bersih Rp. 500.000.000,00 sampai Rp.

10.000.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta penjualan Rp. 2.500.000.000,00 sampai Rp. 50.000.000.000,00 per tahun.

Maarof dan Mahmud (2016) menyatakan bahwa usaha kecil dan menengah berkontribusi signifikan terhadap perekonomian negara. Antaralain, sebagai pemberdayaan masyarakat, pengembangan perekonomian lokal, dan penyedia lapangan kerja. Perkembangan UMKM akan mempengaruhi *output* yang dihasilkan. Perubahan *output* tentunya juga akan berpengaruh pada jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan merupakan penyaluran dana atau pinjaman kepada nasabah yang disalurkan oleh perbankan syariah. Pinjaman tersebut wajib dikembalikan berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan bagi hasil sesuai *akad*. Menurut tujuan penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi tiga yaitu, pembiayaan investasi, pembiayaan modal, dan pembiayaan konsumsi. Penelitian Imani (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa pembiayaan bank syariah mempengaruhi perkembangan UMKM dalam jangka panjang. Berkembangnya unit UMKM akan berdampak pada penawaran tenaga kerja.

Kredit Bank Konvensional

Penyaluran dana atau pinjaman yang dilakukan oleh bank konvensional disebut kredit. Menurut Taswan (2003),

kredit merupakan pinjaman atau tagihan yang harus dikembalikan dalam waktu sesuai kesepakatan dengan adanya tambahan bunga. Menurut Putra dan Mustika (2014), pemberian kredit dalam upaya permodalan untuk kelangsungan pengembangan usaha memiliki dampak positif bagi pendapatan dan penyerapan tenaga kerja.

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga yang berlangsung secara terus-menerus dan saling mempengaruhi (Kartini, 2019). Pada umumnya, inflasi terjadi karena jumlah uang yang beredar melebihi kebutuhan dan permintaan barang yang meningkat. Berdasarkan sifatnya, inflasi digolongkan menjadi tiga;

1. Inflasi ringan, ditandai dengan nilai persentase kecil dan berjalan dalam jangka waktu relatif lama, bernilai satu digit per tahun (<10%).
2. Inflasi sedang, ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar, bernilai dua digit per tahun (antara 10% sampai <30%).
3. Inflasi berat, terjadi kenaikan harga sekitar 5-6 kali lipat (>30%). Harga naik secara akselerasi dan perputaran uang semakin cepat.

Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB adalah akumulasi seluruh produksi (*output*) yang dihasilkan oleh pemerintah. PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara pada suatu periode tertentu (Sadono, 2015). PDB terbagi menjadi 2,

PDB atas harga berlaku dan PDB atas harga konstan.

PDB atas harga berlaku kurang tepat digunakan untuk mencerminkan keadaan perekonomian suatu negara, karena setiap tahunnya terdapat perbedaan harga akibat inflasi. Untuk menghapus kekurangan dari PDB atas harga berlaku, maka perhitungan PDB didasarkan pada harga konstan. PDB atas harga konstan terlebih dahulu harus menentukan tahun dasar dimana perekonomian dalam keadaan stabil. Dalam kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja, Rahardja dan Manurung (2008) menjelaskan peningkatan PDB yang ditandai dengan peningkatan output akan menimbulkan jumlah orang yang bekerja meningkat dalam jangka pendek,

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Secara Parsial:

H₁ = Pembiayaan bank syariah berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di Indonesia tahun 2004-2018.

H₂ = Kredit bank konvensional berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di Indonesia tahun 2004-2018.

H₃ = Inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di Indonesia tahun 2004-2018.

H_4 = PDB berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di Indonesia tahun 2004-2018.

H_5 = Jumlah unit UMKM berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di Indonesia tahun 2004-2018.

Secara Simultan:

H_6 = Pembiayaan bank syariah, kredit bank konvensional, inflasi, PDB, dan jumlah unit UMKM berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di Indonesia tahun 2004-2018.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah sekunder. Data yang diambil merupakan data *time series* dengan periode penelitian selama tahun 2004-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).

Identifikasi Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel pembiayaan bank syariah, kredit bank konvensional, inflasi, PDB, dan jumlah unit UMKM. Sedangkan untuk variabel terikat adalah variabel jumlah tenaga kerja UMKM.

Definisi Operasional

Definisi operasional untuk variabel penelitian ini adalah:

1. Pembiayaan Bank Syariah (X_1)

Kegiatan penyaluran dana kepada nasabah yang dilakukan oleh perbankan syariah dan wajib

dikembalikan setelah jatuh tempo dengan imbalan bagi hasil. Data dalam frekuensi triwulanan. Jumlahnya dinyatakan dalam miliar rupiah (ditransformasi dalam bentuk *log natural*).

2. Kredit Bank Konvensional (X_2)

Penyaluran dana atau pinjaman yang dilakukan oleh bank konvensional kepada nasabah, dan wajib dikembalikan dalam jangka waktu tertentu dengan tambahan bunga. Data dalam frekuensi triwulanan. Jumlahnya dinyatakan dalam miliar rupiah (ditransformasi dalam bentuk *log natural*).

3. Inflasi (X_3)

Keadaan dimana terjadi kemerosotan nilai uang yang menyebabkan naiknya nilai (*price*) barang dan jasa yang berlangsung secara kontinu. Data dalam frekuensi triwulanan. Nilainya dinyatakan dalam persentase.

4. Produk Domestik Bruto (X_4)

Akumulasi nilai *output* barang dan jasa yang dihasilkan negara dalam kurun waktu tertentu. Data PDB atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 tersedia dalam frekuensi triwulan. Jumlahnya dinyatakan dalam miliar rupiah (ditransformasi dalam bentuk *log natural*).

5. Jumlah Unit UMKM (X_5)

Jumlah kelompok usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh perorangan atau kelompok (bukan perusahaan cabang). Data tahunan

diinterpolasi agar menjadi data triwulanan. Jumlahnya dinyatakan dalam unit (ditransformasi dalam bentuk *log natural*).

6. Jumlah Tenaga Kerja UMKM (Y)
Jumlah penduduk usia kerja (usia>15 tahun) yang bekerja di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Data tahunan diinterpolasi agar menjadi data triwulanan. Jumlahnya dinyatakan dalam jiwa (ditransformasi dalam bentuk *log natural*).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan dihitung menggunakan *software* Eviews 9. Pesaran dkk. (2001) menyatakan model ARDL digunakan untuk menguji pengaruh jangka panjang, jangka pendek, serta kointegrasi antar variabel.

Mengingat data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia dalam frekuensi berbeda, sebelum dihitung data jumlah unit UMKM dan jumlah tenaga kerja UMKM diinterpolasi dalam bentuk triwulanan. Interpolasi yang digunakan adalah interpolasi linier.

Secara singkat, langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data menggunakan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Uji Stationeritas menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) pada tingkat level maupun *first difference*.
2. Menentukan *Lag Optimum* agar dapat diperoleh *lag* atau selang

waktu yang tepat. Penelitian ini melihat jumlah *lag optimum* berdasarkan hasil *lag length criteria* VAR pada model. Hasil *lag* paling optimum ditunjukkan dari jumlah bintang terbanyak.

3. Mengestimasi *Error Correction Model* (ECM) untuk mengetahui hubungan jangka pendek antar variabel.
4. Mengestimasi model ARDL untuk menganalisis hubungan jangka panjang antar variabel.
5. Melakukan *ARDL Bound Testing* untuk melihat apakah model yang kita gunakan sesuai dan untuk mengetahui seberapa besar persentase signifikansi yang bisa kita gunakan terhadap variabel yang kita teliti dan memberikan indikasi awal bahwa model yang digunakan memiliki hubungan jangka panjang atau tidak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stationeritas

Dengan *level of significance* 5%. Apabila nilai probabilitas < *level of significance* 5%, maka variabel bersifat stationer. Namun, apabila nilai probabilitas > *level of significance* 5%, maka variabel tidak stationer.

Tabel 1.
Hasil Uji Stationeritas

No.	Variabel	Augmented Dickey-Fuller (ADF)	
		at level	1 st difference
1.	Ln_jumlah_tenaga_kerja	0.5032	0.0010*
2.	Ln_pembiayaan	0.4894	0.0000*
3.	Ln_kredit	0.0000*	0.0000*
4.	Inflasi	0.0456*	0.0000*

5.	Ln_PDB	0.8662	0.0000*
6.	Ln_jumlah_unit_UMKM	0.6980	0.0065*

*p-value < 0.05. Stasioner pada level 5%.
Sumber: Data Diolah

Dilihat dari tabel 1, dapat diketahui bahwa kredit dan inflasi stationer pada tingkat level, sedangkan jumlah tenaga kerja, pembiayaan, PDB, dan jumlah unit UMKM stationer pada tingkat *first diffence*.

Uji Lag Optimum

Dalam menentukan ARDL, peneliti harus menentukan banyak *lag* yang harus dimasukkan dalam model. Berikut adalah hasil uji *lag optimum* pada penelitian:

Tabel 2.
Lag Length Criteria

La g	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	6.554435	NA	3.95e-08	-0.018794	0.192481	0.063679
1	428.4743	743.7232*	8.29e-14*	13.10082*	11.62190*	12.52351*

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 2, panjang *lag* yang digunakan pada model estimasi adalah *lag* 1.

Estimasi Jangka Pendek

Hasil jangka pendek model ARDL dapat dilihat dari model ECM-nya. Model ECM ini diperoleh dengan menggunakan metode *general to specific* yang diawali dari *lag* maksimum lalu dengan prosedur tes standar mengeliminasi variabel-variabel ARDL yang secara spesifik tidak signifikan, hingga diperoleh hasil paling sederhana (*parsimonious regression*). Hasil estimasi jangka pendek dapat dilihat dari Tabel 3 berikut:

Tabel 3.
Hasil Estimasi Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Ln_pembiayaan	-0.001960	0.002450	-0.800029	0.4276

Ln_kredit	-0.002127	0.001456	-1.461007	0.1504
Inflasi	0.001443	0.000777	1.857881	0.0692**
Ln_pdb	0.108134	0.091041	1.187744	0.0240*
Ln_jumlah_unit_UMKM	-2.464457	0.601865	-4.094703	0.0002*
CointEq(-1)	-0.110853	0.049868	-2.222947	0.0309*

*p-value < 0.05. Signifikan pada level 5%; **p-value < 0.05. Signifikan pada level 10%
Sumber: Data Diolah

Estimasi ECM dari tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Pembiayaan bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM.
2. Kredit bank konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM.
3. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM pada level 5%. Artinya, jika inflasi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah tenaga kerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,00, *ceteris paribus*.
4. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM pada level 5%. Artinya, jika PDB mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah tenaga kerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,108, *ceteris paribus*.
5. Variabel jumlah unit UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM pada level 5%. Artinya, jika jumlah unit

UMKM mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah tenaga kerja akan mengalami penurunan sebesar 2,464, *ceteris paribus*.

Adapun persamaan yang terbentuk dari tabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$D(\text{Ln_jumlah tenaga kerja}) = -0,002 D(\text{Ln_pembiayaan}) - 0,002 D(\text{Ln_kredit}) + 0,001^{**}(\text{inflasi}) + 0,108^* D(\text{Ln_PDB}) - 2,464^* D(\text{Ln_jumlah_unit_umkm}) - 0,111$$

* signifikan pada level 5%

** signifikan pada level 10%

Analisis Jangka Panjang ARDL

Setelah melakukan estimasi jangka pendek, selanjutnya adalah melakukan uji estimasi jangka panjang. Estimasi jangka panjang merupakan hal yang diunggulkan dalam penggunaan model ARDL. Dengan menggunakan model ini, kita bisa menganalisis hubungan jangka panjang ketika variabel-variabel penjelasnya campuran antara yang bersifat I(1) dan I(0). Estimator ARDL akan menghasilkan koefisien jangka panjang yang konsisten dan estimasi yang dihasilkan konsisten dengan koefisien jangka panjang yang bagus tanpa peduli apakah variabel-variabel penjelasnya atau regresornya I(0) ataupun I(1).

Hasil estimasi jangka panjang ditunjukkan dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4.
Hasil Estimasi Jangka Panjang ARDL

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Ln_pembiayaan	-0.017683	0.023859	-0.741153	0.4621
Ln_kredit	-0.019184	0.015279	-1.2556	0.2152

			23	
Inflasi	0.027218	0.011937	2.280057	0.0270*
Ln_PDB	2.398772	1.007128	2.381795	0.0212*
Ln_jumlah_unit_UMKM	-4.178523	2.241609	-1.864073	0.0683**
C	54.110271	23.755079	2.277840	0.0271*

*p-value < 0.05. Signifikan pada level 5%; **p-value < 0.05. Signifikan pada level 10%

Sumber: Data Diolah

Estimasi jangka panjang ARDL di atas menunjukkan bahwa:

1. Pembiayaan bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM.
2. Kredit bank konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM.
3. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM pada level 5%. Artinya, jika inflasi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,027, *ceteris paribus*.
4. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM pada level 5%. Artinya, jika PDB mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 2,399, *ceteris paribus*.
5. Variabel jumlah unit UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM pada level 5%. Artinya, jika jumlah unit UMKM mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah tenaga

kerja akan mengalami penurunan sebesar 4,179, *ceteris paribus*.

Adapun persamaan yang terbentuk dari tabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln_jumlahtenagakerja} = 54,110 - 0,018 (\text{Ln_pembiayaan}) - 0,019 (\text{Ln_kredit}) + 0,027* (\text{inflasi}) + 2,399* (\text{Ln_PDB}) - 4,179** (\text{Ln_jumlah_unit_umkm})$$

* signifikan pada level 5%

** signifikan pada level 10%

ARDL Bound Testing

Hasil *Bound Test* pada Tabel 3 menunjukkan *F-statistic* pada model memiliki nilai 4.596, lebih besar dari nilai kritis I_1 pada level 2,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa antar variabel memiliki hubungan kointegrasi jangka panjang

Tabel 5.
ARDL Bound Test

Test Statistic	Value	k	
F-statistic	4.596 386	5	
Critical Value Bounds			
Significance	I0 Bound	I1 Bound	
10%	2.26	3.35	
5%	2.62	3.79	
2.5%	2.96	4.18	
1%	3.41	4.68	
R-squared	0.3824	Mean	0.0064
	04	dependent var	44
Adjusted R-squared	0.2689	S.D.	0.0134
	69	dependent var	41
S.E. of regression	0.0114	Akaike info criterion	####
	92		##
Sum squared resid	0.0064	Schwarz criterion	####
	72		##
Log likelihood	1.852	Hannan-Quinn criter.	####
	593		##
F-statistic	3.371	Durbin-Watson stat	1.338
	106		458
Prob(F-statistic)	0.0027		
	54		

Sumber: Data Diolah

Hasil Analisis Penelitian

Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah terhadap Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Indonesia Tahun 2004-2018

Nilai koefisien sebesar -0,002 dalam jangka pendek dan -0,018 dalam jangka panjang mengindikasikan hubungan yang negatif terhadap jumlah tenaga kerja UMKM. Nilai probabilitas variabel pembiayaan lebih besar dari *level of significance* 5%, yaitu 0,428 dalam jangka pendek dan 0,462 dalam jangka panjang diartikan bahwa pembiayaan bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di Indonesia tahun 2004-2018. Sehingga H_1 ditolak.

Peneliti menduga hal ini terjadi karena penerapan *capital intensive* oleh pemilik usaha. Untuk meningkatkan output, produsen harus mengorbankan salah satu diantara faktor produksi, yaitu antara sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal. Jika hal tersebut tidak dilakukan, produksi tersebut dapat dikatakan tidak efisien karena terdapat batasan anggaran yang menyebabkan biaya produksi melebihi proyeksi penerimaan dari penjualan. Berdasarkan penelitian Lannelongue dkk. (2016) bahwa semakin tinggi intensitas modal, semakin tinggi produktivitas tenaga kerja. Ketika produktivitas tenaga kerja tinggi, produsen enggan untuk menambah tenaga kerja baru.

Pengaruh Kredit Bank Konvensional terhadap Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Indonesia Tahun 2004-2018

Nilai koefisien sebesar -0,002 dalam jangka pendek dan -0,019 dalam jangka panjang mengindikasikan hubungan yang negatif terhadap jumlah tenaga kerja UMKM. Nilai probabilitas variabel kredit lebih besar dari *level of significance* 5%, yaitu 0,150 dalam jangka pendek dan 0,215 dalam jangka panjang diartikan bahwa kredit bank konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di Indonesia tahun 2004-2018. Sehingga H₂ ditolak.

Pada penelitian Nnabu (2017) disimpulkan bahwa deposito dan kredit perbankan tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap usaha pengurangan jumlah pengangguran. Hal tersebut terjadi dikarenakan bank konvensional menetapkan bunga yang tinggi atas kredit yang mereka berikan. Ketika pemilik usaha terjebak hutang dengan bunga pengembalian yang tinggi hingga terancam gulung tikar, beberapa karyawan akan terancam PHK. Penerapan *capital intensive* diduga juga menjadi faktor lain yang menyebabkan kredit dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja. Pemilik usaha dalam menggunakan modal dan investasinya, cenderung melakukan pembelian mesin sebagai pendukung proses produksi yang bertujuan agar kualitas produk meningkat dan produktivitas yang lebih efektif dan efisien. Akibat penggunaan mesin tersebut, penyerapan tenaga kerja menjadi berkurang (Jaunita, 2016).

Pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Indonesia Tahun 2004-2018

Nilai koefisien sebesar 0,001 dalam jangka pendek dan 0,027 dalam jangka panjang mengindikasikan hubungan yang positif terhadap jumlah tenaga kerja UMKM. Nilai probabilitas variabel inflasi lebih kecil dari *level of significance* 10%, yaitu 0,069 dalam jangka pendek dan 0,027 dalam jangka panjang diartikan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di Indonesia tahun 2004-2018. Sehingga H₃ diterima.

Hasil tersebut selaras dengan pernyataan Sukirno (2008) bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi adalah faktor pemicu yang dapat mengurangi jumlah pengangguran. Ketika terjadi inflasi (ringan), daya beli masyarakat meningkat dan diikuti dengan naiknya harga barang dan jasa. Kenaikan tersebut mendorong pemilik usaha untuk meningkatkan jumlah produksi. Karena jumlah produksi meningkat, tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin banyak.

Pengaruh PDB terhadap Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Indonesia Tahun 2004-2018

Nilai koefisien sebesar 0,108 dalam jangka pendek dan 2,399 dalam jangka panjang mengindikasikan hubungan yang positif terhadap jumlah tenaga kerja UMKM. Nilai probabilitas variabel PDB lebih kecil dari *level of significance* 5%, yaitu 0,024 dalam jangka pendek dan 0,021 dalam jangka panjang diartikan bahwa

PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di Indonesia tahun 2004-2018. Sehingga H_4 diterima.

Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Zielinski (2018) bahwa peningkatan PDB memberikan dampak positif terhadap jumlah pekerja di Negara Eropa Tengah dan Timur pada kurun waktu 2004-2015. Dalam Hukum Okun dikatakan hubungan antara PDB dengan tingkat pengangguran berbanding terbalik. PDB harus tetap melaju agar tingkat pengangguran tidak meningkat (Mankiw, 2007). Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa PDB mempunyai hubungan positif dengan kesempatan kerja. Ketika terjadi kenaikan PDB, maka akan diikuti dengan naiknya jumlah tenaga kerja. Namun sebaliknya, jika terjadi penurunan terhadap PDB, maka jumlah tenaga kerja juga akan ikut mengalami penurunan.

Pengaruh Jumlah Unit UMKM terhadap Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Indonesia Tahun 2004-2018

Nilai koefisien sebesar -2,464 dalam jangka pendek dan -4,179 dalam jangka panjang mengindikasikan hubungan yang negatif terhadap jumlah tenaga kerja UMKM. Nilai probabilitas variabel jumlah unit UMKM lebih kecil dari *level of significance* 10%, yaitu 0,000 dalam jangka pendek dan 0,068 dalam jangka panjang diartikan bahwa jumlah unit UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di

Indonesia tahun 2004-2018. Sehingga H_5 diterima.

Penambahan jumlah tenaga akan meningkatkan biaya operasional produksi yang menyebabkan keuntungan menurun (Imron dan Wibowo, 2008). Purba (1990) menjelaskan penambahan jumlah tenaga kerja justru menurunkan tingkat produktivitas. Harto, dkk (2019) menjelaskan dengan adanya kemajuan teknologi saat ini, meskipun banyak muncul UMKM baru, para pelaku usaha memilih memasarkan dan menjualnya melalui media *online*, sehingga mengurangi jumlah penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Kredit Bank Konvensional, Inflasi, PDB, dan Jumlah Unit UMKM terhadap Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Indonesia Tahun 2004-2018

Berdasarkan p-value atau Prob(F-Statistic), nilainya sebesar 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Jadi, secara simultan variabel pembiayaan bank syariah, kredit bank konvensional, inflasi, PDB, dan jumlah unit UMKM berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di Indonesia tahun 2004-2018. Sehingga H_6 diterima.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Pembiayaan bank syariah sebagai variabel utama dalam penelitian ini dalam jangka pendek dan jangka

panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di Indonesia periode 2004-2018.

2. Kredit bank konvensional tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di Indonesia periode 2004-2018. Inflasi dan PDB dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di Indonesia periode 2004-2018. Jumlah unit UMKM dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di Indonesia periode 2004-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrin, M. (2004). *Dampak ekonomi pengembangan usaha kecil dan menengah sektor perdagangan terhadap perekonomian Kota Bogor*. Tesis tidak dipublikasikan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Harto, D., Sulistya, R. N., Mohammad, N., & Meylin, R. (2019). Penerapan internet marketing dalam meningkatkan pendapatan pada UMKM. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 39-45.
- Hastiyorini, I. I. (2019). *Pasar tenaga kerja*. Jakarta: Cempaka Putih.
- Herman, E. (2012). SMEs and their effect on the Romanian employment. *Journal Economics and Finance*, 2, 290-297. DOI: [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(12\)00154-2](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(12)00154-2).
- Imani, S. (2018). Analisis dampak pembiayaan bank umum syariah pada perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia (menggunakan analisis vector auto regression). *El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 6(1), 13-28.
- Imron, M. & Purwo, A. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 111-132.
- Jaunita, T. (2016). *Analisis data panel, pengaruh UMR, nilai output, jumlah unit usaha, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang di Jawa Tengah tahun 2011-2013*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kartini, S. (2019). *Mengenal inflasi*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Lannelongue, G., Javier, G., & Idaisa, Q. (2016). Environmental management and labour productivity: The moderating role of capital intensity. *Journal of Enviromental Management*, 190 (2017), 158-169. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jenvma.2016.11.051>.
- Maarof, M. G. & Fatimah, M. (2016). A review of contributing factors and challenges in implementing kaizen in small and medium enterprise. *Procedia Economics and Finance*, 35, 522-531. DOI: [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00065-4](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00065-4).
- Mankiw, G. N. (2007). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nanga, M. (2005). *Makro ekonomi: Teori, masalah, dan kebijakan*, edisi kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nnabu, B.E., Udude, C., & Egbeoma, N.E. (2017). Commercial bank credit to small and medium scale enterprises (smes) and employment reduction in Nigeria. *Journal of Humanities and Social Science*, 22(7), 93-102.
- Pesaran, M. H., Yongcheol, S. & Richard, J. S. (2001). Bound testing approuches to the analysis of level relationship. *Journal of Applied Econometrics*, 16(3), 289-326.
- Putra, G. S. P. & Mustika, M. D. S. (2014). Efektivitas program Jamkrida dan dampak terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja

- UMKM. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(12), 549-623
- Rahardja, P. & Mandala, M. (2008). *Pengantar ilmu ekonomi, mikro ekonomi dan makro ekonomi*. Jakarta: LPFE UI.
- Sadono, S. (2015). *Makro ekonomi: Teori pengantar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sener, S., Mesut, S., & Orhan, A. (2014). Structure of small and medium sized enterprise in Turkey and global competitiveness strategies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 150, 212-221. DOI: 10.1016/j.sbspro.2014.09.119.
- Sudarsono. (2008). *Ekonomi sumber daya manusia*. Jakarta: Kurnia.
- Sukirno, S. (2008). *Pengantar teori makro ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taswan. (2003). *Manajemen perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.
- Zielinski, M. (2018). Effect of the economic situation on employment and its structure in the central and eastern European countries. *Ekonomia I Prawo. Economics and Law*, 17(3), 329-337. DOI: 10.12775/EiP.2018.024.